

TAJUK RENCANA

Makna Penghargaan Prof Utari bagi Peneliti

DI TENGAH kegusaran dan kekhawatiran pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM), dunia pendidikan merasa terobati dengan berita gembira yang diterima Prof Adi Utari. Ketika beberapa waktu lalu Majalan Time menulis 'Komandan Nyamuk' dari UGM ini termasuk 100 orang paling berpengaruh di tahun 2021 versi Majalah Time. (KR, 19/9) Penghargaan bagi perempuan Yogya yang meniti karir di Fakultas Kedokteran UGM ini melengkapi raihannya tahun lalu. Tahun lalu, Prof Uut – sapaan akrabnya – termasuk dalam daftar 10 ilmuwan dunia menurut jurnal ilmiah Nature.

Bagi Prof Uut, penghargaan sekaligus kebanggaan ini tidak hanya buat dirinya. Namun juga Tim World Mosquito Program (WMP) Yogyakarta, UGM, DIY, Indonesia. Karena dari penelitian WMP Yogyakarta inilah Prof Uut berhasil memberikan terobosan hebat dalam dunia sains dan kesehatan. Wolbachia efektif menurunkan 77% kasus dengue dan menurunkan 86% kasus dengue yang dirawat di rumahsakit. Jika merunut ke belakang, perjuangan Prof Uut dan tim tidak semudah melepaskan tangan, menghalau nyamuk. Perlawanan sebagian warga, tidak bisa dihindari. Dalih warga enggan menjadi 'kelinci percobaan' karena tidak ada jaminan peneliti jika proyek tersebut ternyata menimbulkan masalah baru, sempat terucap. Bahkan salah seorang warga tegas menyebutkan : "kami tunggu itikad baik UGM membatalkan proyek tersebut".

Mungkin mereka hanya tahu bahwa Tim WMP akan melepas nyamuk *aedes aegypti* ke lingkungan permukiman penduduk sebagai cara untuk memberantas wabah demam berdarah dengue (DBD). Cara kontroversial yang belum bisa dipahami terutama mereka yang menolak. Dalam pikiran warga, mau membasmi nyamuk kok malah melepaskan pem-

bawa dan penyebab penyakit. Ini tentu sangat aneh bagi masyarakat awam. Yang tidak mereka ketahui dan lepas dari pemahaman mereka ialah nyamuk yang dilepaskan tim adalah nyamuk yang sudah mengandung bakteri wolbachia. Sehingga sudah tidak berbahaya.

Kini perjalanan waktu yang panjang yang telah membuktikan. Apa yang dilakukan Tim WMP Yogyakarta bahkan telah mampu meyakinkan dunia sebagai terobosan luar biasa, bahwa ilmuwan Indonesia juga sejajar dengan ilmuwan negara lain dan diperhitungkan tingkat dunia. Indonesia yang selama ini nomor dua angka kasus penyakit dengue setelah Brasil, berhasil menurunkan angka kasusnya. Dan prestasi Prof Adi Utari sebagai 'komandan nyamuk' pantas diapresiasi.

Perempuan ilmuwan ini telah menyematkan pengakuan hingga tingkat dunia. Karenanya, penghargaan ini semestinya bisa mengilhami dan mewarnai orang muda untuk berkarir sebagai periset, peneliti. Dan makna penghargaan Prof Utari bagi peneliti atau dosen tidak akan ada, jika para dosen di perguruan tinggi seperti sering diminta petinggi kampus, jangan hanya melakukan penelitian sekedar memenuhi kum.

Artinya, raihannya prestasi tingkat dunia ini menjadi tidak bermakna bila tidak mampu melecut para peneliti muda. Lebarkan langkah melakukan penelitian yang hasilnya bisa untuk kepentingan bangsa, tidak sekadar mengejar kum dan kepangkatan saja. Jalan sudah dibuka oleh prof Adi Utari. Dunia sudah mengenal dan mengakui peneliti Indonesia pun luar biasa.

Ada banyak hal bisa diteliti di negeri ini. Bukankah, dengan pelbagai persoalan yang ada, Indonesia sejatinya adalah laboratorium penelitian yang luar biasa pula? □

Dari Statistik Kemiskinan ke Statistik Kecukupan

ADA filosofi Jawa yang menarik, yakni banyak bersyukur. Kakek nenek dulu, kalau ditanya, "Apakah ingin kaya?". Jawab mereka, "Yang penting cukup! Cukup buat rumah, cukup buat nyekolahkan anak, cukup buat pergi haji!". Mereka tidak ambisi soal peningkatan pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Brutto (PDRB). Yang penting *tata tenterem kerta raharja*.

Maka tak heran, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), DIY adalah provinsi dengan PDRB per kapita terendah di Pulau Jawa dan Bali. PDRB per kapita provinsi ini adalah Rp. 35,65 juta/tahun pada 2020. Namun pertumbuhan ekonominya susut dari 5,05% pada 2016 menjadi 2,69% pada 2020 akibat pandemi Covid-19.

Kabupaten/kota dengan peranan terbesar pada perekonomian DIY adalah Sleman. Kontribusinya 33,57% (2016) dan 33,12% (2020). Kota Yogyakarta ada di posisi kedua dengan 26,26% (2016) dan 25,85% (2020). Kabupaten dengan peranan terkecil adalah Kulonprogo yang menyumbang 7,55% (2016) namun justru naik menjadi 8,42% (2020). Pasalnya, ekonomi Sleman dan Kota Yogyakarta sangat besar disumbang sektor pendidikan dan pariwisata yang dilumpuhkan pandemi.

Garis Kemiskinan

Yang harus dijaga adalah, jangan sampai ada yang jatuh di bawah garis kemiskinan. Garis ini dihitung dari kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Garis kemiskinan makanan adalah pengeluaran minimum setara 2100 kkalori per kapita per hari. Sedang untuk non makanan adalah nilai pengeluaran minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan pokok lainnya.

Penduduk miskin adalah penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Nilai ini dalam rupiah bervariasi menu-

Fahmi Amhar

rut tempat dan waktu. Pada Maret 2020, garis kemiskinan nasional adalah Rp 356.444,- per kapita per bulan. Teoritis suatu keluarga dengan 6 anggota dan penghasilan Rp 2,2 juta/bulan, sudah di atas garis kemiskinan. Bila tinggal di wilayah DIY dengan rumah sederhana, hakikatnya sudah cukup. Biaya hidup masih relatif murah. Lain halnya jika tinggal di kota besar seperti Jakarta! PDRB per kapita DIY pada 2020 setara Rp. 2,97 juta/bulan. Bila dikalikan 6

lainnya; Dan Dialah yang memberi kekayaan dan kecukupan. (QS An Najm [53]: 44-48).

Yogyakarta Cukup

Di ayat 48 Allah menggunakan diksi 'kecukupan', bukan 'kemiskinan', padahal ayat sebelumnya menggunakan pasangan antonim (tertawa-menangis, mati-hidup, laki-perempuan). Ini sinyal, bahwa sumber daya yang tersedia bila dikelola bijak seharusnya mencukupi, sehingga tak perlu ada yang miskin. Mereka mungkin belum kaya, belum wajib berzakat, tetapi juga tak miskin lagi, tak wajib dizakati.

Jadi slogan 'Yogyakarta Tangguh, Yogyakarta Tumbuh', bisa juga kita lengkapi dengan 'Yogyakarta Cukup'!

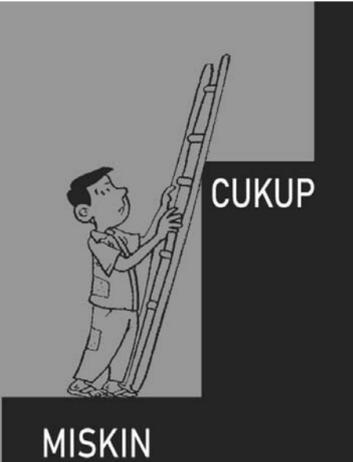
Caranya dengan melibatkan data statistik, data spasial dan data keuangan (APBD) secara simultan. Setiap rencana pembangunan dituangkan pada satu sistem informasi geospasial yang bisa diakses via internet dan memungkinkan partisipasi publik sejak perencanaan sampai pengawasan. Dengan itu, korupsi bisa ditekan. Setiap kebijakan pembangunan akan menggulirkan bola salju pertumbuhan, membuka lapangan kerja. Pada akhirnya mengantarkan kemiskinan secara berkelanjutan.

Dari sisi sains, kita hijrah dari statistik kemiskinan ke statistik kecukupan!

*** Prof Dr Ing Fahmi Amhar,**
Peneliti Utama Badan Informasi Geospasial, Anggota Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE)

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.



Tribalisme Luruh Nasionalisme Kukuh

Y Sumardiyanto

sif, yang berdiri sejak 2004 berdasarkan Syariah. Semua etnis minoritas (Tajik, Hazara, dan Uzbek) dilibatkan dalam kabinet Hamid Karzai dan Ashraf Ghani. Ada pula perempuan menteri. Banyak pencapaian yang diraih. Kaum perempuan boleh bersekolah sampai perguruan tinggi. Boleh bekerja dan berprestasi di pelbagai bidang. Pembangunan maju pesat.

AS, dalam ekspansi jilid 1, ketika memusuhi komunis, berkubu dengan kekuatan Islamis. Amerika berpihak pada pejuang religius untuk menghancurkan komunisme. Afghanistan medan perang proxy. Para mujahidin Afghanistan didukung Amerika bertempur melawan rezim komunis Afghanistan yang didukung Uni Soviet.

Orang Afghanistan, jika tidak berperang melawan legiun asing (Inggris, Rusia dan Amerika), bertikai melawan bangsa sendiri. Afghanistan merupakan bangsa multietnik penganut tribalisme. Berbagai suku saling berperang. Suku-suku minoritas Tajik, Turkmén, Uzbek, Hazara, dan Kyrgyz di wilayah utara bertempur melawan suku mayoritas Pashtun dari wilayah selatan.

Pancasila

Indonesia negeri multietnik juga. Berbeda dengan Afghanistan yang terperangkap pusaran sejarah perang antarsuku. Indonesia terbebas dari tribalisme karena memiliki nilai-nilai dasar yang disepakati bersama. *Common ground* itu bernama Pancasila. Dasar negara inilah yang hingga sekarang mampu mengendalikan suku-suku di Indonesia untuk tidak saling menghantam.

Pancasila itu pisau bermata dua. Dasar sekaligus ideologi negara. Bagi aparaturnya penyelenggara negara, sipil maupun militer,

ANS maupun pegawai swasta, Pancasila, panduan *esilience leadership*. Kepemimpinan tangguh, seiring bangkitnya kesadaran umum akan pentingnya menghidupkan kembali Pancasila sebagai pedoman hidup, menegara dan membangun. Sudah lama Pancasila surplus ucapan (jargon) sekaligus *minim tindakan nyata (keteladanan)*.

Pancasila, bagi warga negara, panduan *followership dan citizenship*. Individu maupun bagian masyarakat bisa menyesuaikan diri dengan zaman yang senantiasa berubah cepat. Pancasila mengatasi partikularitas paham perseorangan dan golongan. Dalam wilayah privat (keluarga) dan komunitas (etnis dan agama) masing-masing perseorangan dan kelompok tetap bisa mengembangkan kekhasan partikular dan homogenitasnya. Akan tetapi dalam ranah publik-kemasyarakatan segala interes perseorangan dan golongan mengacu Pancasila.

Tribalisme luruh Nasionalisme kukuh. Itulah sumbang nyata Pancasila bagi bangsa bersempayan 'Dalam keragaman menyantuni persatuan'. □

*** Y Sumardiyanto Guru SMA Kolese De Britto Depok, Sleman.**

Pojok KR

Prof Uut masuk 100 orang berpengaruh dunia

-- Perempuan hebat dari Yogya ***

Bus Trans Jogja uji coba sampai Kaliurang

-- Memudahkan wisatawan ***

Industri pariwisata perlu kepastian -- Kebijakan pasti, wisatawan pasti

Berabé

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Antisipasi PTM Terbatas

SIMULASI di sejumlah sekolah yang siap melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) sudah dilakukan. Bahkan saat ini sejumlah sekolah di beberapa daerah telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah seiring tren menurunnya kasus Covid-19.

Pembukaan sekolah secara tatap muka bisa digelar oleh satuan pendidikan yang sudah siap. Kesiapan pembelajaran tatap muka berkaitan dengan protokol dan infrastruktur pendukung pelaksanaan protokol kesehatan juga siswa, guru, dan tenaga kependidikan sudah divaksin Covid-19 serta didukung pengawasan gugus tugas yang efektif.

Kebijakan pemerintah daerah dan sekolah terkait rencana pembukaan aktivitas belajar tatap muka terbatas harus dilakukan secara hati-hati. Hal tersebut harus diperhatikan agar kerja keras pemerintah dan masyarakat selama ini dengan proses yang ketat di area publik benar-benar efektif. Setiap pihak perlu mengedepankan prinsip utama yaitu keselamatan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Setiap pilihan kegiatan harus mempertimbangkan segala akibat dan risikonya. Oleh karena itu, persiapan pembukaan kegiatan pembelajaran tatap muka harus diperhitungkan secara matang.

Dengan kondisi sarana dan prasarana pendukung protokol kesehatan yang berbeda di setiap daerah dan sekolah, maka perlu dilakukan pengecekan sebelum kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Selain itu adanya regu-

lasi yang mengatur durasi pembelajaran tatap muka, skema keberangkatan, kepulauan siswa dan sarana kebersihannya harus tersedia untuk meminimalisir potensi siswa terpapar virus Korona.

Sekolah perlu menggandeng orang tua siswa, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan untuk ikut mengecek dan mengevaluasi kesiapan sarana dan prasarana protokol kesehatan sekolah. Tersedianya tempat cuci tangan dengan air mengalir, sabun cuci tangan, cairan pembersih, persediaan masker, alat pengecek suhu badan, dan penataan tempat kegiatan dengan jarak tertentu pada tiap sekolah perlu diperhatikan. Kalau pendukung protokol kesehatan belum siap karena keterbatasan sumber daya atau lainnya, pemerintah daerah harus membantu sampai sekolah yang bersangkutan siap.

Saat pembelajaran tatap muka dilakukan, perlu melibatkan instansi layanan kesehatan. Misalnya bantuan pengecekan kesehatan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki gejala. Memfasilitasi pelibatan tenaga kesehatan dan peran satuan gugus tugas Covid-19 untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan pada tiap satuan pendidikan.

Semoga dengan kerja sama semua pihak terkait, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak menciptakan kluster baru penyebaran Covid-19. □

***) Suprapti, Guru SDN Kenaran 1 Prambanan, Sleman.**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriga Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprapti, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.